HERU: Health Empowerment and Research Universe

Advancing Health Research, Empowering Communities
Vol. 1 No. 1 2026
Hal. 14-21

MANUSCRIPT TEMPLATE

Article Type: Original Research / Review / Case Report / Short Communication

PENGETAHUAN SISWA TENTANG KARIES GIGI DITINJAU DARI STATUS KARIES GIGI DI SMP NEGERI 1 JANGKA BUYA KABUPATEN PIDIE JAYA

Nasri[1]*, Rosi Nisrina[2], Nurdin[1], Arnela Nur[4]

[1,2,3,4]Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh

**Corresponding author: nasri3120@gmail.com*

ABSTRACT

A person's ability to maintain oral and dental health depends on the knowledge they possess. Insufficient knowledge regarding oral and dental health may contribute to various dental and oral health problems. Preliminary findings at SMP Negeri 1 Jangka Buya, Pidie Jaya Regency, indicated that students' knowledge of dental caries was still inadequate. Objective: This study aimed to describe students' knowledge of dental caries in relation to dental caries status at SMP Negeri 1 Jangka Buya, Pidie Jaya Regency. Methods: This study used a descriptive design and was conducted from May 2 to May 4, 2023, at SMP Negeri 1 Jangka Buya, Pidie Jaya Regency. The population consisted of 131 seventh-grade students. A total of 56 students from classes VII A, VII B, and VII C were selected using proportional random sampling based on the Slovin formula. Data were collected using a questionnaire. Results: The results showed that 27 students (48%) had good knowledge of dental caries, while 29 students (52%) had poor knowledge. Conclusion: Most students at SMP Negeri 1 Jangka Buya, Pidie Jaya Regency, had poor knowledge of dental caries. Students are advised to improve their knowledge of oral and dental health and undergo regular dental examinations every six months.

Keywords: knowledge; students; dental caries; dental caries status

ABSTRAK

Kemampuan seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut tergantung dari pengetahuan yang dimiliki. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat mengalami berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan kondisi awal di SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya, pengetahuan siswa tentang karies gigi masih kurang baik. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang karies gigi ditinjau dari status karies gigi di SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dilaksanakan pada tanggal 2 sampai dengan 4 Mei 2023 di SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII sebanyak 131 siswa. Sampel sebanyak 56 siswa ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling dengan rumus Slovin, yang terdiri dari kelas VII A, VII B, dan VII C. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa (48%) memiliki pengetahuan tentang karies gigi dalam kategori baik dan 29 siswa (52%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang baik. Kesimpulan: Pengetahuan siswa di SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya tentang karies gigi sebagian besar berada pada kategori kurang baik. Siswa disarankan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta melakukan pemeriksaan gigi secara berkala setiap enam bulan sekali.

Kata Kunci: pengetahuan; siswa; karies gigi; status karies gigi

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan generasi bangsa yang kuat. Kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat agar terwujud kesehatan masyarakat yang optimal. Perawatan gigi dan mulut merupakan salah satu bentuk perawatan diri yang perlu dilaksanakan oleh anak-anak. Apabila perawatan tersebut tidak dilakukan dengan baik dapat menyebabkan hilangnya nafsu makan, penurunan berat badan, serta menjadi fokus infeksi. Penyakit gigi dan mulut sering tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat karena dianggap jarang membahayakan jiwa, padahal kesehatan gigi mempunyai peran penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Kemampuan seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut tergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut akan berisiko mengalami penyakit gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang mengenai kesehatan gigi.

Indeks DMF-T karies pada anak umur 12 tahun menunjukkan rata-rata 2,25 dengan angka prevalensi sebesar 77%, sedangkan target indeks DMF-T anak umur 12 tahun adalah <2 dengan sasaran global WHO <1. Status kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia 12–15 tahun merupakan salah satu indikator dalam pengukuran pengalaman karies gigi. Siswa Sekolah Menengah Pertama umumnya berada pada rentang usia 13–15 tahun dan termasuk dalam tahap remaja awal, yaitu masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa tersebut, menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kesehatan. Kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah seperti karies gigi, radang gusi, infeksi, dan sariawan merupakan beberapa masalah kesehatan yang dapat dialami pada masa remaja.

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak, berlubang, atau sakit sebesar 45,3%, sedangkan masalah kesehatan mulut yang banyak dialami penduduk adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul sebesar 14%. Prevalensi karies di Indonesia sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6%. Prevalensi karies cenderung tinggi pada semua kelompok umur. Rata-rata indeks DMF-T gigi permanen pada kelompok usia 12 tahun di Indonesia adalah 1,9.

Penelitian Sri Hidayati (2021) pada 37 remaja berusia 12–18 tahun di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik, Jawa Timur menunjukkan bahwa persentase pengetahuan remaja mengenai karies gigi sebesar 54,97% dan termasuk dalam kategori kurang. Penilaian tersebut meliputi pengetahuan tentang karies gigi, akibat karies gigi, pencegahan karies gigi, dan perawatan karies gigi.

Berdasarkan pemeriksaan awal pada Januari 2023 terhadap 56 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jangka Buya diperoleh rata-rata DMF-T sebesar 5,0, yaitu dalam kategori tinggi, dengan sebanyak 20 siswa mengalami kondisi tersebut. Berdasarkan wawancara terhadap 10 siswa kelas VII, diketahui bahwa 8 siswa menyikat gigi hanya setelah mandi, seluruh siswa yang diwawancarai memiliki pengetahuan yang kurang tentang karies gigi, dan 10 siswa tersebut jarang melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang karies gigi ditinjau dari status karies gigi di SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang karies gigi ditinjau dari status karies gigi pada siswa SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 2 sampai dengan 4 Mei 2023.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya yang berjumlah 131 siswa. Populasi terdiri dari kelas VII A sebanyak 44 siswa, kelas VII B sebanyak 45 siswa, dan kelas VII C sebanyak 42 siswa.

Sampel ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 56 siswa, yang terdiri dari 19 siswa kelas VII A, 19 siswa kelas VII B, dan 18 siswa kelas VII C

2.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa ditinjau dari status karies gigi. Pengetahuan siswa mencakup pengetahuan mengenai karies gigi, faktor penyebab karies gigi, proses terjadinya karies gigi, pencegahan karies gigi, dan pengobatan karies gigi.

Pengetahuan dikategorikan menjadi:

- Baik: >50%
- Kurang baik: <50%

Skala ukur yang digunakan adalah ordinal.

2.4 Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah form kuesioner. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya. Data sekunder berupa biodata siswa kelas VII diperoleh dari SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya.

2.5 Prosuder Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengajuan surat izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh kepada Kepala SMP Negeri 1 Jangka Buya. Selanjutnya, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah dan meminta izin kepada wali kelas VII A, VII B, dan VII C.

Sampel dipilih secara acak menggunakan teknik *proportional random sampling*. Responden kemudian diberikan *informed consent* atau surat persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada seluruh responden.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mendatangi SMP Negeri 1 Jangka Buya dan menginformasikan pelaksanaan penelitian kepada wali kelas VII A, VII B, dan VII C. Responden dipanggil satu per satu untuk dilakukan wawancara. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti memberikan penjelasan apabila responden tidak memahami pertanyaan yang diajukan.

2.6 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner diolah melalui beberapa tahap, yaitu editing, coding, scoring, dan tabulating. Pada tahap *editing*, peneliti memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari responden. *Coding* dilakukan untuk menyederhanakan data menggunakan angka atau kode tertentu.

Pada tahap *scoring*, jawaban benar diberi nilai 10 dan jawaban salah diberi nilai 0. Selanjutnya, data ditabulasi ke dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase berdasarkan tabel distribusi frekuensi.

3. Hasil

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2–4 Mei 2023 di SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya. Jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 56 siswa kelas VII. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
1	Laki-laki	29	52
2	Perempuan	27	48
Jumlah		**56**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 56 responden, sebanyak **29 siswa (52%) berjenis kelamin laki-laki** dan sebanyak **27 siswa (48%) berjenis kelamin perempuan**. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin laki-laki

3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Table 2. Distribusi Frekuensi Umur Siswa Kelas VII A, VII B, dan VII C pada SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya

No	Umur	Frekuensi	Presentase(%)
1	12 Tahun	2	4
2	13 Tahun	51	91
3	14 Tahun	3	5
Jumlah		**56**	**100**

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 56 responden, sebanyak **2 siswa (4%) berumur 12 tahun**, sebanyak **51 siswa (91%) berumur 13 tahun**, dan sebanyak **3 siswa (5%) berumur 14 tahun**. Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur **13 tahun**, yaitu sebanyak 51 siswa (91%).

3.3 Pengetahuan Siswa tentang Karies Gigi

Table 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Karies Gigi pada Siswa SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
1	Baik	27	48
2	Kurang Baik	29	52
Jumlah		**56**	**100**

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 56 siswa, sebanyak **27 siswa (48%) memiliki pengetahuan tentang karies gigi dalam kategori baik**, sedangkan sebanyak **29 siswa (52%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang baik**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori pengetahuan yang paling banyak ditemukan pada siswa SMP Negeri 1 Jangka Buya adalah kategori **kurang baik**, yaitu sebesar 52%

3.4 Distribusi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Karies Gigi

Table 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Karies Gigi pada Siswa SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya

No	Pengetahuan	Jawaban Benar	Frekuensi	Presentase (%)
1	Apakah yang dimaksud dengan karies gigi/gigi berlubang?	Gigi Keropos	46	82
2	Gigi yang tidak dibersihkan bertumpuk menjadi plak, dan plak yang sudah mengeras akan timbul bakteri yang bisa menyebabkan?	Karies gigi	27	48
3	Apa penyebab terjadinya gigi berlubang?	Banyak mengonsumsi makanan yang kaya gula seperti permen	35	62
4	Manakah yang tidak termasuk penyebab terjadinya karies?	Rutin pemeriksaan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali	27	48
5	Pernyataan manakah yang termasuk proses terjadinya karies/gigi berlubang?	Plak yang bertumpuk dan sudah mengeras	33	59
6	Untuk mencegah terjadinya karies gigi, dianjurkan rutin melakukan pemeriksaan ke dokter gigi sebanyak?	1 kali dalam 6 bulan	21	37
7	Bagaimana cara mencegah terjadinya gigi berlubang?	Menggosok gigi setiap hari secara teratur	20	35
8	Bagaimana cara mencegah terbentuknya karies gigi?	Menghindari makanan atau minuman yang manis	27	48
9	Apa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengobati karies gigi/gigi berlubang?	Penambalan gigi	25	44
10	Apabila sakit gigi, apa yang akan dilakukan?	Berobat ke dokter gigi/puskesmas	24	42

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar adalah pertanyaan nomor 1 mengenai pengertian karies gigi, yaitu sebanyak 46 responden (82%). Selanjutnya, sebanyak 35 responden (62%) menjawab dengan benar pertanyaan mengenai penyebab terjadinya gigi berlubang dan sebanyak 33 responden (59%) menjawab dengan benar pertanyaan mengenai proses terjadinya karies gigi.

Persentase jawaban benar terendah terdapat pada pertanyaan nomor 7 mengenai cara mencegah terjadinya gigi berlubang, yaitu sebanyak 20 siswa (35%). Selain itu, sebanyak 21 siswa (37%) menjawab dengan benar mengenai waktu pemeriksaan gigi secara rutin, dan sebanyak 24 siswa (42%) menjawab dengan benar mengenai tindakan yang dilakukan ketika mengalami sakit gigi.

Secara keseluruhan, pertanyaan dalam kuesioner meliputi pengetahuan tentang karies gigi, faktor penyebab karies gigi, proses terjadinya karies gigi, pencegahan karies gigi, dan pengobatan karies gigi.

4. Pembahasan

4.1 Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Karies Gigi

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 sampai dengan 4 Mei 2023 di SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya dengan jumlah responden sebanyak 56 siswa yang dipilih secara acak dari kelas VII A sebanyak 19 siswa, kelas VII B sebanyak 19 siswa, dan kelas VII C sebanyak 18 siswa. Responden terdiri dari 29 siswa laki-laki (52%) dan 27 siswa perempuan (48%), dengan sebagian besar responden berumur 13 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang karies gigi paling banyak berada pada kategori kurang baik, yaitu sebanyak 29 siswa (52%), sedangkan siswa dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 27 siswa (48%).

Menurut asumsi peneliti, kurang baiknya pengetahuan siswa disebabkan oleh kurangnya informasi dan edukasi mengenai karies gigi dari guru di sekolah, kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan, serta masih rendahnya kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya karies gigi pada siswa.

4.2 Pengetahuan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Berdasarkan hasil penelitian, responden laki-laki memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 14 responden (25%), sedangkan responden perempuan yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 9 responden (16%). Hasil penelitian ini didukung oleh Fuadbahsin Cit. Khasanah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat anggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin. Namun, pada masa sekarang anggapan tersebut tidak sepenuhnya dapat dijadikan dasar karena seseorang yang masih produktif dan memiliki pengalaman akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tanpa bergantung pada jenis kelamin.

Ditinjau dari umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa berumur 14 tahun dan ketiga siswa tersebut memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambah usia, daya tangkap seseorang dapat semakin meningkat sehingga pengetahuan yang diperoleh juga dapat menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rosdewi (2015) Cit. Khasanah (2017) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan karena berkaitan dengan kemampuan mental seseorang dalam mempelajari dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru serta mengingat hal-hal yang sebelumnya pernah dipelajari. Hal tersebut juga sesuai dengan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka daya tangkap dan pola pikirnya semakin berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

4.3 Pengetahuan tentang Karies Gigi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Hidayati (2021) terhadap 37 remaja di Desa Petiken, Gresik, Jawa Timur dengan rentang usia 12–18 tahun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persentase pengetahuan remaja mengenai karies gigi sebesar **54,97%** dan termasuk dalam kategori kurang baik. Pengetahuan tersebut dilihat dari empat aspek, yaitu pengetahuan tentang karies gigi, akibat karies gigi, pencegahan karies gigi, dan perawatan karies gigi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahtyanti dkk. (2018) yang menyatakan bahwa tingginya status karies dapat terjadi karena pengetahuan yang dimiliki belum diterapkan secara optimal dalam perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh tidak seluruhnya dapat dipraktikkan karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi, seperti peran orang tua, guru, lingkungan, sosial, ekonomi, dan faktor lainnya.

Kemampuan seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut tergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat mengalami berbagai penyakit gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang mengenai kesehatan gigi (Sriyono, 2007)

4.3 Pentingnya Pengetahuan dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.

Pada masa remaja, masalah kesehatan mulut seperti karies gigi, radang gusi, infeksi, dan sariawan merupakan masalah yang dapat memengaruhi perkembangan kesehatan. Remaja termasuk kelompok yang rentan mengalami masalah kebersihan mulut. Kondisi tersebut antara lain didasari oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Machfoedz, 2015).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 56 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang karies gigi sebagian besar masih berada pada kategori kurang baik. Sebanyak 29 siswa (52%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang baik, sedangkan 27 siswa (48%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai karies gigi, termasuk mengenai penyebab, proses terjadinya, pencegahan, serta pengobatan karies gigi. Oleh karena itu, pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut perlu terus ditingkatkan agar siswa lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin setiap 6 bulan sekali

Daftar Pustaka

Adistry, S. P., Benindra, N., & Nurtami. (2013). Prakiraan usia individu melalui pemeriksaan gigi untuk kepentingan forensik kedokteran gigi. *Jurnal PDGI, 62*(3), 55–63.

Ahmad, W., & Dewi, M. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia.*

Azhary, R., Cholil, C., & Bayu. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi di SMPN 1 Maharaban.

Damayani, N. P. M. A. (2017). Pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengetahuan pasien karies gigi di Poliklinik RSUD Penembahan Senopati Bantul. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 2*(1), 13–19.

Kidd, E. A. M., & Bechal, S. J. (2013). *Dasar-dasar karies: Penyakit dan penanggulangannya.* Jakarta.

Hidayati, S., Subandi, L. Y., & Soesilaningtyas. (2021). Gambaran pengetahuan remaja mengenai karies gigi di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical.*

Ida, Y., dkk. (2020). Pengaruh faktor predisposisi dan faktor pendorong terhadap pencegahan karies gigi pada anak di sekolah dasar Kecamatan Pantai Labu.

Kusumawardani, I. (2011). *Pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap terjadinya karies gigi pada balita.* Tanjungkarang.

Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang).*

Muliya, F. S., & Husain, F. (2022). Gambaran pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan kariogenik pada anak usia prasekolah yang menyebabkan karies gigi di TK ‘Aisyiyah Karangasem.

Norfai, N., Rahman, E., dkk. (2017). Hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDI Darul Mual Kota Banjarmasin tahun 2017. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 8*(1), 212–218.

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan.* Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan.* Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.* Rineka Cipta.

Pintauli. (2010). Analisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan SMP di Medan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16*(4), 376–390.

Pintauli, S. H. T. (2010). *Menuju gigi dan mulut sehat: Pencegahan dan pemeliharaannya.* USU Press.

Putri, M. H., H. E. (2012). *Ilmu penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi.* Jakarta.

Ramadhan. (2010). *Serba-serbi kesehatan gigi dan mulut.* Bukune.

Arigan, R. (2014). *Karies gigi.* EGC.

Setyaningsih, R., & Luki, I. (2018). Hubungan mengkonsumsi makanan kariogenik dan pola menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 6*(2).

Sri Hidayati, Sri Rahayu, & Ida. (2021). Pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya tahun 2021. *Indonesian Journal of Health and Medical, 1*(3), 442–451.

Wawan, & Dewi, M. (2010). *Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia.* Nuha Medika.